

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

FAKTOR-FAKTOR PERTIMBANGAN DALAM PEMBERIAN KREDIT PADA UNIT SIMPAN PINJAM SWAMITRA KOPERASI PEDAGANG PASAR BANGKINANG

*Disusun Dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Tugas-Tugas Akademik Dan
Memperoleh Gelar Ahli Madya*

OLEH

RAHMIATI

NIM : 00674005037



PROGRAM DIPLOMA III AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010**

ABSTRAK**FAKTOR-FAKTOR PERTIMBANGAN DALAM PEMBERIAN KREDIT PADA UNIT
SIMPAN PINJAM SWAMITRA KOPERASI PEDAGANG PASAR BANGKINANG****Oleh : RAHMIATI****Nim : 00674005037**

Laporan ini berjudul “Faktor-Faktor Pertimbangan Dalam Pemberian Kredit Pada USP Swamitra KPP Bangkinang yang bertempat di Jln. Sisingamangaraja Pasar Inpres Bangkinang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui factor-faktor pertimbangan dalam pemberian kredit kepada calon debitur pada USP Swamitra KPP Bangkinang. Pemberian kredit mengandung suatu resiko yang tinggi. Untuk memperkecil resiko tersebut maka perlu dilakukan penganalisaan dan memperhatikan Factor-faktor yang perlu dipertimbangkan sebelum permohonan kredit dikabulkan. Factor-faktor itu dikenal dengan 5 C yaitu : Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of economy

Kata kunci : Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of economy

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL..	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Metode Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	8

BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan	9
B. Struktur Organisasi Perusahaan.....	13
C. Aktivitas Perusahaan.....	27

BAB III : TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK

A. TINJAUAN TEORI

1. Pengertian Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya	29
2. Pengertian Kredit dan Jenis-Jenis Kredit	30
3. Unsur-unsur Kredit	36

4. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit	39
5. Pandangan Islam Tentang Kredit.....	40
6. Variabel Penelitian	43

B. TINJAUAN PRAKTEK

1. Jenis-Jenis Kredit Yang Ada Pada USP Swamitra KPP Bangkinang	43
2. Faktor-faktor yang Dipertimbangkan Dalam Pemberian Kredit Pada USP Swamitra KPP Bangkinang.....	44
3. Penyaluran Kredit Pada USP Swamitra KPP Bangkinang	50
4. Contoh Form 5 C Pada USP Swamitra KPP Bangkinang	53
5. Analisa Aspek-Aspek.....	58
6. Proses Penyaluran Kredit Pada USP Swamitra KPP Bangkinang	62
7. Prosedur Penerimaan Atau Penolakan Kredit Pada USP Swamitra KPP Bangkinang	64
8. Proses Analisa Kelayakan Kredit.....	67

BAB IV : PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	69
B. SARAN	70

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional suatu bangsa sangat mencakup didalamnya pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi memerlukan peran suatu lembaga keuangan untuk pembiayaan pembangunan, karena pembangunan sangat memerlukan tersedianya dana. Oleh karena itu keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan sangat diperlukan.

Masyarakat kecil di daerah pedesaan meliputi nelayan, petani, buruh, pedagang, pegawai negeri, pengrajin, peternak dan sebagainya memerlukan uang pinjaman berupa kas untuk berbagai keperluan, misalkan untuk keperluan persediaan selama masa belum panen atau selama masa paceklik, untuk pembelian sarana produk pertanian, untuk biaya pemeliharaan tanaman keras atau pedagang, untuk biaya sekolah, atau untuk keperluan sehari-hari dan lain-lain.

Sejalan dengan pesatnya pembangunan di Indonesia khususnya pembangunan dibidang ekonomi, maka sangat diperlukan suatu lembaga yang dapat diharapkan untuk menyalurkan kredit kepada pengusaha kecil guna untuk meningkatkan pendapatan usahanya dan ikut mengambil peranan dalam pertumbuhan ekonomi nasional karena lembaga keuangan adalah suatu lembaga perantara dari pihak yang membutuhkan dana dari masyarakat atau dari luar daerah yang kemudian di salurkan kembali kedalam perekonomian seperti kredit.

Salah satu lembaga keuangan yang ada di daerah Kecamatan Kampar adalah Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra Koperasi Pedangang Pasar Bangkinang sebagai media pembangunan guna menunjang perekonomian masyarakat pada umumnya dan pengusaha kecil pada khususnya. Swamitra adalah nama dari suatu bentuk kerjasama atau kemitraan antara Bank Bukopin dengan Koperasi, untuk meningkatkan kemampuan permodalan bagi usaha mikro, kecil, menengah dan juga sebuah terobosan dari Bank Bukopin guna lebih memperdayakan fungsi dan peran Koperasi serta lembaga keuangan mikro di Indonesia.

Salah satu kegiatan Swamitra adalah menarik uang dari masyarakat, dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Dengan kata lain kegiatan utama Swamitra adalah memberikan kredit kepada masyarakat. Pemberian kredit oleh Swamitra memberikan kemungkinan pada suatu usaha atau perusahaan mengembangkan aktivitasnya atau lapangan usaha baru.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara kreditur (pemberi pinjaman) dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan, karena laju pertumbuhan ekonomi bergantung kepada kemantapan ekonomi dan bagaimana lembaga keuangan tersebut tersebut mampu memberikan kreditnya kepada masyarakat.

Swamitra yang merupakan lembaga keuangan mikro mampu untuk menyalurkan dananya kepada pengusaha-pengusaha kecil dengan sistem

perbankan dan bunga pinjaman yang tidak terlalu besar. Swamitra dalam menyalurkan dananya kepada nasabah mempunyai 2 (dua) produk yaitu tabungan dan pinjaman.

Bentuk simpanan yang ada di Swamitra ada 2 (dua) yaitu simpanan sebagai tabungan Swamitra dan simpanan berjangka (deposito). Akan tetapi Deposito yang ada di Swamitra ini tidak beroperasi dengan baik, hal ini dikarenakan sampai saat ini nasabah kurang minat dan kurang pengetahuannya untuk menabungkan uangnya dalam bentuk Deposito. Serta pinjaman atau kredit yang di berikan Swamitra kepada nasabah berupa Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi.

Dalam pemberian pinjaman atau kredit Swamitra mempunyai persyaratan dan ketentuan-ketentuan yang di terapkan oleh Swamitra maupun dari Koperasi dan Bank Bukopin kemudian manajemennya pun di atur oleh Bank Bukopin sehingga adanya persyaratan-persyaratan yang harus di penuhi oleh nasabah sesuai dengan prosedur perbankan. Untuk mendapatkan dana tersebut si nasabah harus menunggu lama dikarenakan pihak Swamitra harus mengantarkan proposal pinjaman kepada Bank Bukopin yang ada di Pekanbaru. Jauhnya Bank Bukopin yang ada di Pekanbaru menyebabkan lamanya proposal ini berjalan.

Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi ini diberikan oleh Swamitra untuk aktiva tetap berupa penambahan modal usaha, seperti pembangunan restoran, mengganti mesin-mesin dan alat-alat berat, pembangunan ruko dan lain-lain. Kredit ini sangat dibutuhkan oleh para pengusaha kecil yang mempunyai

perjanjian dengan Swamitra untuk mencukupi kebutuhan komersil pengusaha kecil.

Dengan jumlah usaha Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi yang semakin meningkat dapat dilihat pada periode tahun 2006-2008 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Perkembangan Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi yang Telah Disalurkan Swamitra Cabang Bangkinang Tahun 2006-2008

Tahun	Jenis kredit	Anggaran / Plafond (Rp. 000)	Realisasi Kredit Yang Disalurkan (Rp.000)	Persentase Realisasi Kredit (%)
2006	KMK	4.800.000	2.986.857	83,06 %
	KI	7.300.000	4.716.702	64,61%
2007	KMK	6.300.000	5.764.016	91,49%
	KI	9.700.000	5.823.390	60,03%
2008	KMK	6.800.000	6.224.231	91,53%
	KI	13.300.000	13.214.214	99,35%

Sumber : USP Swamitra KPP Bangkinang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap periode jumlah anggaran Kredit Modal Kerja yang ditetapkan oleh Swamitra dari tahun ketahun itu semakin meningkat yaitu pada tahun 2006 sebesar 83,06%, pada tahun 2007 sebesar 91,49%, dan pada tahun 2008 sebesar 91,53%, sementara untuk Kredit Investasi mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2006 sebesar 64,61%, pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 60,03%, sedangkan pada tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar 99,35%.

Dengan melihat tabel diatas Swamitra sebagai lembaga keuangan yang menyalurkan kredit pada masyarakat untuk Kredit Modal Kerja tidak ada permasalahan karena dari tahun ketahun semakin meningkat, sedangkan untuk Kredit Investasi terjadi fluktuasi seperti kita lihat pada tahun 2006 sebesar 64,61%, pada tahun 2007 sebesar 60,03%, pada tahun 2008 sebesar 99,35%, permasalahan seperti ini selalu dihadapi oleh lembaga keuangan dalam penyaluran kredit tersebut, oleh karena itu lembaga keuangan harus melakukan penilaian dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya apakah pantas atau tidak nasabah tersebut mendapatkan pinjaman dana tersebut, seperti melakukan prosedur yang benar dan sungguh-sungguh.

Biasanya kriteria penilaian yang umum untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan pinjaman, dilakukan analisa 5 C yaitu : Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of economy. Oleh karena itu pihak-pihak dari lembaga keuangan harus memperhatikan betul kondisi keuangan perusahaan (nasabah) yang ingin meminjam dana kepada lembaga keuangan. Tindakan ini untuk menghindari terjadinya resiko kredit yang tinggi yaitu tidak tertagihnya pokok kredit dan bunganya sesuai dengan pinjaman.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mempelajari dan membahas proses penyaluran kredit guna untuk kebutuhan para pengusaha kecil yang memerlukan dana tersebut. Oleh karena itu laporan ini penulis beri judul :

“ Faktor-faktor Pertimbangan Dalam Pemberian Kredit Pada Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra Koperasi Pedagang Pasar Bangkinang “.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas maka rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah :

“Faktor-Faktor apa sajakah yang menjadi pertimbangan dalam pemberian kredit kepada debitur pada USP Swamitra KPP Bangkinang.

C. Tujuan dan Mamfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor pertimbangan dalam pemberian kredit kepada calon debitur pada USP Swmitra KPP Bangkinang.

2. Mamfaat Penelitian

Adapun mamfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis dapat memperdalam ilmu pengetahuan tentang dunia perbankan dan lembaga keuangan lainnya.
- b. Bagi pihak USP Swamitra KPP Bangkinang penelitian ini dapat di jadikan bahan masukan di masa yang akan datang.
- c. Bagi akademika penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk malakukan penelitian dibidang perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

D. Metode Penelitian

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini di mulai sejak tanggal 3 Juli sampai dengan tanggal 3 September 2008. Penelitian ini di laksanakan di Unit Simpan Pinjam Swamitra

KPP Bangkinang yang beralamat di Jl. Sisingamangaraja Pasar Inpres Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

2. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang di gunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Yaitu data yang di peroleh dengan melakukan wawancara langsung dengan bagian kredit pada USP Swamitra KPP Bangkinang tentang faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan sebelum pengambilan keputusan dalam pemberian kredit kepada debitur.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang di peroleh dari pihak ketiga atau data yang sudah di olah oleh perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain data dan informasi berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi, prosedur pemberian kredit serta analisa dalam pemberian kredit pada USP Swamitra KPP Bangkinang.

3. Teknik pengumpulan Data

Wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan manager Swamitra dan kepala bagian kredit serta karyawan-karyawan yang menangani langsung prosedur kredit atau dengan mengadakan tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan objek penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang di gunakan oleh penulis adalah metode deskriptif yang dimaksud untuk menjelaskan secara terperinci mengenai keadaan

Swamitra sebagai penyalur kredit pada nasabah, di mana data yang terkumpul di tabulasi, di analisis, di uraikan serta di teliti kemudian di hubungkan dengan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti, yang selanjutnya akan menghasilkan suatu kesimpulan dan saran.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan sistematika penulisan ini ada beberapa cara yang di lakukan, tetapi dalam penulisan ini penulis membagi atas 4 bab yang secara garis besarnya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan mamfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini menguraikan tentang sejarah singkat perusahaan, stuktur organisasi perusahaan dan aktivitas perusahaan.

BAB III : TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK

Pada bab ini menguraikan beberapa landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang di jadikan penelitian, menguraikan hipotesis, variable penelitian, dan pada bab ini juga menguraikan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan variable-variabel yang ada.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari pembahasan laporan yang mengemukakan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Awal mula berdirinya organisasi kemasyarakatan Koperasi Pedagang Pasar Bangkinang sebelumnya ditandai dengan berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Kesejahteraan Keluarga (KSPKK) pada tahun 1972 yang disponsori oleh para Jemaah Mesjid Raya Bangkinang, dan inilah yang menjadi cikal bakal Koperasi Pedagang Pasar (KPP) Bangkinang. Dengan berdirinya KSPKK mendapat sambutan hangat dari pedagang rantau dengan satu harapan yaitu bagi pedagang yang merasakan kekurangan modal usaha akan dapat meminjam pada KSPKK.

Pada tanggal 22 April 1980 KSPKK resmi menjadi sebuah badan perekonomian rakyat yang mengelola system perkreditan dengan menukar namanya menjadi Koperasi Pedagang Pasar (KPP) Bangkinang. Dengan mendapatkan modal dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kampar sebesar Rp 3.500.000,- dan ditetapkanlah badan hukumnya yaitu “BH:534a/BH/XIII/80”.

Walaupun namanya mengalami perubahan dari KSPKK ke KPP namun usahanya masih tetap berjalan. Terbukti dengan banyaknya bantuan modal yang didapat diantaranya Subsidi BBM, Kredit Candak Kulak, pada awal tahun 2002 tepatnya pada tanggal 14 Januari 2002 KPP Bangkinang melakukan kerja sama dengan Bank Bukopin Pekanbaru dan Dinas Koperasi Tingkat I Riau yang mana Swamitra yang mana manajemennya dikelola langsung oleh Bank Bukopin Pekanbaru.

Swamitra merupakan kerjasama atau kemitraan antara Bank Bukopin dengan Koperasi untuk mengembangkan serta memodernisasi usaha simpan pinjam melalui pemamfaatan

teknologi (network) dan dukungan system manajemen sehingga memiliki kemampuan pelayanan transaksi keuangan yang lebih luas, dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Swamitra juga merupakan salah satu bentuk realisasi dari misi Bank Bukopin untuk turut berperan aktif mengembangkan usaha kecil melalui kerjasama dengan pihak koperasi dan membangun atau meningkatkan usaha simpan pinjam milik Koperasi bersangkutan guna memberikan pelayanan yang lebih luas kepada anggota Swamitra, dengan tahapan :

1. Tahap Awal, pelayanan transaksi keuangan (*transaction mechanisme*) yaitu pemberian layanan Simpan Pinjam dan transaksi keuangan lainnya yang terkait dengan usaha Simpan Pinjam tersebut. Seperti : Simpanan, Pinjaman, Kiriman Uang dan Pembayaran Tagihan.
2. Tahap Antara, media informasi dan komunikasi bisnis (*business infomasion system*). Yaitu menyediakan informasi dan komunikasi bisnis terkait barang dan jasa.
3. Tahap Lanjutan, memberikan dukungan pada terlaksananya transaksi jual beli barang dan jasa (*physical distributon*). Yaitu dukungan terjadinya transaksi jual beli dengan pemamfaatan jaringan distribusi yang lebih efisien. Kemudian Swamitra juga mempunyai tujuan dan mamfaat yaitu :

1. Tujuan

1. Menumbuhkembangkan Simpan Pinjam dikalangan anggota koperasi guna memacu pertumbuhan usaha dalam rangka peningkatan kesejahteraan anggota tersebut.
2. Membuka peluang akses permodalan bagi koperasi yang selama ini menghadapi banyak kendala dalam kerjasama dengan Bank atau lembaga keuangan lainnya.
3. Mendukung terciptanya jaringan kerja antara kantor Swamitra diseluruh Indonesia, dengan harapan dapat menghasilkan:

- 1) Sinergi kerja antar Swamitra yang lebih luas
- 2) Volume transaksi keuangan yang lebih besar
- 3) Kecepatan dan keamanan transaksi yang lebih baik
- 4) Efisiensi dan optimalisasi usaha yang lebih tinggi
- 5) Kontrol yang lebih baik dalam penyelenggaraan dana

4. Mamfaat

- a. Sistem teknologi dan manajemen yang digunakan Swamitra diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pada anggota Swamitra tersebut, sehingga dapat meningkatkan dana untuk disalurkan kembali kepada anggota Swamitra yang membutuhkan dana untuk tujuan tercapainya peningkatan kesejahteraan anggota.
- b. Anggota Swamitra dapat melakukan traksaksi keuangan yang pada masa mendatang dapat dilakukan langsung disetiap kantor Swamitra melalui system jaringan (*on line*) berdasarkan kerjasama dengan Swamitra bersangkutan.
- c. Memberi dukungan pada penyediaan informasi dan komunikasi bisnis sehingga perencanaan produksi dan pemasaran dapat dilakukan dengan lebih baik, yang dapat dimanfaatkan anggota Swamitra dalam rangka peningkatan usaha produktifnya.
- d. Penyajian laporan keungan beserta perubahannya dapat dilakukan secara cepat dan akurat pada setiap saat dibutuhkan sehingga kepentingan untuk pengendalian dan pengawasan dalam pengelolaan Swamitra dapat dilakukan lebih baik.
- e. System manajemen dan teknologi Swamitra dapat menjadi daya tarik bagi pihak-pihak lain, seperti : BUMN, dan swasta lainnya dalam rangka penyaluran dana-dana tertentu (termasuk bantuan dana luar negeri) untuk tujuan meningkatkan usaha skala mikro dan

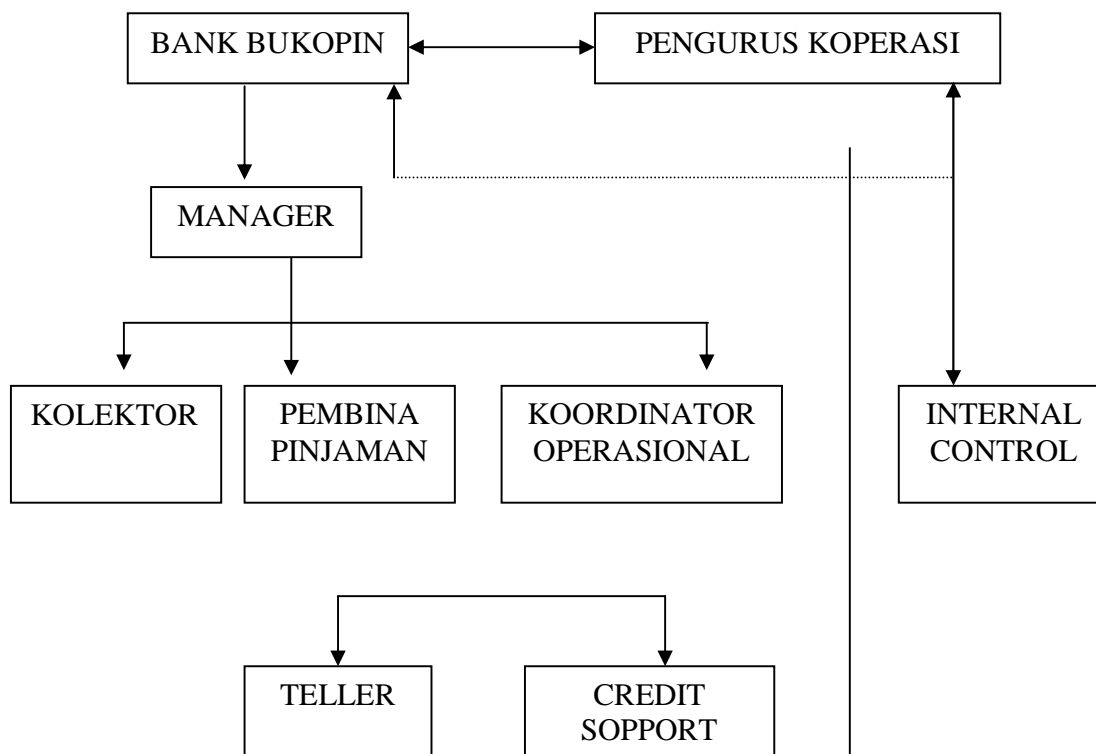
kecil, hal ini disebabkan kemampuannya menyediakan laporan perkembangan penyaluran dana-dana tersebut.

B. Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar II. 1

Struktur Organisasi

USP Swamitra Koperasi Pedagang Pasar Bangkinang



Sumber : USP Swamitra KPP Bangkinang

C. Fungsi dan Tugas

Adapun fungsi, tugas dan tanggung jawab masing-masing adalah sebagai berikut :

1. Pengurus Koperasi

a. Fungsi

Menyusun program kerja dan anggaran Swamitra, memonitor dan mengawasi jalannya bisnis dan operasi Swamitra mulai dari menyusun kebijakan program kerja dan anggaran Swamitra bersama dengan pengelola Swamitra sampai memonitoring dan pengawasan pelaksanaan kebijakan program kerja dan anggaran Swamitra tersebut.

b. Tugas dan Tanggung Jawab

1. Memonitor, mengawasi serta mengevaluasi kerja bisnis dan operasi Swamitra untuk penentuan kebijakan bisnis dan operasi Swamitra lebih lanjut antara lain meliputi :
2. Mengevaluasi dan membuat kebijakan pendukung bagi pelaksanaan bisnis dan operasi Swamitra dilapangan dengan tetap mengacu kepada pedoman Swamitra.
3. Memonitor, mengawasi dan mengevaluasi perkembangan bisnis dan operasi Swamitra dalam rangka mensupport ekspansi bisnis dan operasi Swamitra yang bersangkutan.

4. Merevisi dan menyempurnakan kebijakan untuk mendukung bisnis dan operasi Swamitra, sesuai dengan kebutuhan pasar diwilayahnya.
5. Membuat dan menyusun program kerja dan anggaran Swamitra bersama dengan pengelola Swamitra serta peraturan atau petunjuk teknis untuk mendukung pencapaian program kerja dan anggaran kerja tersebut.
6. Mengkoordinasi dan mengevaluasi progress report laporan keuangan Swamitra dengan melakukan koordinasi dengan pihak pengelola Swamitra.
7. Melaksanakan fungsi monitoring dan pengawasan bagi pihak Swamitra, yang meliputi antara lain :
 - a. Portofolio bisnis Swamitra
 - b. Laporan Keuangan Bisnis Swamitra
 - c. Realisasi Program Kerja dan Anggaran Swamitra
10. Memonitor, mengevaluasi dan memeriksa kebenaran terhadap :
 - a. Portofolio bisnis Swamitra
 - b. Laporan Keuangan Bisnis Swamitra
 - c. Realisasi Program Kerja dan Anggaran Swamitra
11. Bertugas sebagai Counter Part bagi kegiatan supervise pengelola Swamitra dan pelaksanaan lainnya seperti akuntan public, yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan bisnis Swamitra.
12. Wakil koperasi, dalam kaitannya dengan bisnis dan operasi Swamitra dalam membina hubungan dengan pihak eksternal.
13. Membina dan menjaga hubungan baik dengan pihak eksternal yang terkait dengan bisnis dan operasi Swamitra.

2. Manager

a. Fungsi

Mengkoordinir dan bertanggung jawab terhadap semua kegiatan Swamitra yang mengacu kepada program kerja dan anggaran Swamitra yang sudah ditetapkan oleh Pengurus Koperasi beserta pengelola Swamitra, serta pedoman Swamitra sampai dengan pelaksanaan serta pencapaian Rencana Kegiatan Bisnis tersebut.

b. Tugas dan Tanggung Jawab

1. Menyusun rencana kegiatan tahunan bisnis Swamitra diwilayahnya, termasuk didalamnya rencana ekspansi kredit dan mobilisasi dana atau simpanan serta merealisasikannya setelah memperoleh persetujuan pengelola Swamitra.
2. Mengembangkan dan meningkatkan kinerja bisnis Swamitra diwilayahnya.
3. Melakukan fungsi supervise dan pembinaan bagi apatar atau Pembina pinjaman Swamitra yang berada diwilayahnya.
4. Melaksanakan administrasi bidang komersil (perkreditan dan pendanaan) Swamitra berkoordinasi dengan Koordinator Operasional dalam hal investasi atau pengadaan barang dan alokasi biaya supporting bagi bagian komersil.
5. Memonitor dan memeriksa kebenaran serta melaksanakan pelaporan.
6. Betugas sebagai Counter Part bagi kegiatan monitoring, evaluasi dan pengawasan (oleh pengurus koperasi, Meneg Koperasi & PKM serta Bank Bukopin) dan pemeriksaan lainnya seperti akuntan publik, dalam hal pelaksanaan kebijakan bisnis Swamitra diwilayahnya.

7. Mewakili atau mendampingi Pengurus Koperasi peserta Swamitra membina dan menjaga hubungan baik dengan pihak eksternal, BI, Meneg Koperasi & PKM dan instansi lainnya dalam kerangka bisnis Swamitra.

3. Koordinator Operasional

a. Fungsi

Mengkoordinir dan bertanggung jawab terhadap semua kegiatan operasi Swamitra yang mengacu kepada program kerja dan anggaran Swamitra yang sudah ditetapkan oleh pengurus Koperasi beserta pengelola Swamitra, serta pedoman Swamitra sampai dengan pelaksanaan serta pencapaian Rencana Kegiatan Tahunan Operasi Swamitra tersebut.

b. Tugas dan Tanggung Jawab

1. Memimpin, mengawasi, memonitor dan memeriksa pelaksanaan pedoman, ketentuan serta system dan prosedur operasi Swamitra.
2. Mengevaluasi pelaksanaan pedoman operasi Swamitra, untuk kebutuhan pengambilan kebijakan selanjutnya yang bersifat operasi Swamitra.
3. Bertugas sebagai helpdisk dalam rangka koordinasi teknis dengan aparat operasional dibawahnya.
4. Menyusun rencana kegiatan tahunan operasi Swamitra diwilayahnya.
5. Melakukan kajian terhadap pelaksanaan operasi Swamitra terkait dengan bisnis Swamitra secara kontinyu dan berkoordinasi dengan bagian terkait di Swamitra.
6. Melaksanakan administrasi bidang operasi Swamitra berkoordinasi dengan bagian komersil Swamitra dalam hal penyusunan kebijakan pelaksanaan operasi Swamitra, berdasarkan pada pedoman operasi Swamitra serta program kerja dan anggaran Swamitra.

7. Memonitor dan memeriksa kebenaran serta melaksanakan pelaporan.
8. Bertugas sebagai Counter Part bagi kegiatan pengawasan (oleh pengurus Koperasi, peserta Swamitra, Meneg Koperasi & PKM serta Bank Bukopin) dan pemeriksaan lainnya seperti akuntan publik dan sebagainya, khususnya apabila berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan system, prosedur dan operasi serta neraca dan laporan keuangan Swamitra diwilayahnya.
9. Mewakili atau mendampingi Pengurus Koperasi peserta Swamitra dalam membina hubungan dengan pihak eksternal khususnya dalam kaitan dengan pelaksanaan kebijakan operasi Swamitra diwilayahnya.
10. Memenuhi atau mencapai target kinerja yang ditetapkan oleh pengelola Swamitra.
11. Bersama-sama dengan pengurus Koperasi peserta Swamitra membina dan menjaga hubungan baik dengan pihak eksternal, BI, Meneg Koperasi & PKM dan instansi lainnya dalam kerangka operasi Swamitra.

4. Credit Support

a. Fungsi

Mengkoordinir dan bertanggung jawab terhadap semua kegiatan proses pinjaman intern Swamitra mulai dari analisa yuridis, agunan, perjanjian pinjaman sampai pencairan pinjaman serta administrasi terhadap pencairan pinjaman tersebut sesuai dengan pedoman umum Swamitra dan pelaksanaan dari pengelola Swamitra.

b. Tugas dan Tanggung Jawab

1. Melakukan analisa yuridis mengenai subjek dan objek hukum calon nasabah/debitur Swamitra.
2. Melakukan penilaian agunan yang dijaminan oleh debitur/nasabah.

3. Mendokumentasikan, mengadministrasikan file pinjaman dan agunan, mulai dari permohonan sampai dengan pelunasan pinjaman, sesuai dengan ketentuan yang ada.
4. Menyimpan agunan secara fisik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Mempersiapkan akad perjanjian pinjaman dengan calon nasabah/debitur, baik secara intern maupun notaries, setelah mendapat persetujuan dari credit commite.
6. Mempersiapkan dokumen pendropingan pinjaman.
7. Memonitor dan memeriksa kelengkapan dokumen, pinjaman dan jaminan sesuai dengan ketentuan operasi Swamitra.
8. Bertugas sebagai helpdesk dalam rangka supporting teknis proses pinjaman di Swmitra.
9. Melakukan kajian terhadap pelaksanaan pinjaman (permohonan sampai dengan pelunasan) Swamitra yang terkait dengan bisnis Swamitra, secara kontinyu dan koordinasi dengan Pembina pinjaman Swamitra.
10. Melaksanakan administrasi pinjaman Swamitra berkoordinasi dengan Pembina pinjaman Swamitra, berdasarkan pada pedoman pinjaman Swamitra, serta kebijakan dari Pengurus Koperasi peserta Swamitra.
11. Memonitor dan memeriksa kebenaran serta pelaporan.
12. Mewakili Swamitra dalam kaitannya dengan bidang analisa, evaluasi pengadministrasian dan monitoring proses pinjaman dan jaminan Swamitra dalam koordinasi dengan bagian komersil Swamitra, khususnya Pembina pinjaman Swamitra, serta pihak eksternal lainnya (misalnya notariil).
13. Memenuhi dan mencapai target kinerja ynag ditetapkan oleh pengelola Swamitra.
14. Melakukan pengadministrasian atas penyelesaian pinjaman serta harta eks jaminan atas pinjaman yang macet.

5. Teller

a. Fungsi

Mengkoordinir dan bertanggung jawab terhadap semua kegiatan operasional pelayanan simpan-pinjam, pembukaan simpanan dan dropping pinjaman sampai penutupan simpanan dan pelunasan pinjaman serta administrasi terhadap operasional pelayanan tersebut sesuai dengan pedoman umum operasi Swamitra dan kebijaksanaan dari pengelola Swamitra.

b. Tugas dan Tanggung Jawab

1. Memberikan pelayanan penarikan dan setoran simpan Swamitra.
2. Melakukan administrasi dan pembukaan simpan pinjam sampai dengan pembentukan neraca dan laba/rugi Swamitra.
3. Melakukan pencairan dana terhadap pinjaman yang disetujui oleh Credit Committee dan setelah mendapat tembusan memo dari bagian Komesial (Pembina Pinjaman Swamitra).
4. Memberikan informasi simpan-pinjam yang dilayani di Swamitra.
5. Melakukan pengecekan secara yuridis mengenai calon nasabah Swamitra yang akan membuka, menarik dan menyetor dana di Swamitra.
6. Mendokumentasikan, mengadministrasikan file transaksi financial simpan-pinjam Swamitra sesuai dengan ketentuan yang ada.
7. Menyimpan, mengadministrasikan slip transaksi secara fisik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
8. Mempersiapkan form simpanan bagi kebutuhan calon nasabah Swamitra.
9. Memonitor dan memeriksa kelengkapan dokumen nasabah atau debitur dalam melakukan transaksi di Swamitra sesuai ketentuan operasi Swamitra.
10. Bertugas sebagai helpdesk dalam supporting teknis pelayanan kepada nasabah Swamitra.

11. Melaksanakan administrasi slip dan form transaksi simpan-pinjam Swamitra berkoordinasi dengan Pembina pinjaman Swamitra serta unit kerja lainnya di Swamitra, berdasarkan pada pedoman umum operasi Swamitra, serta kebijakan pengelola Swamitra.
12. Memonitoring dan memeriksa kebenaran serta melaksanakan pelaporan.
13. Memenuhi atau mencapai target kinerja yang ditetapkan oleh pengelola Swamitra.
14. Mewakili Swamitra dalam kaitannya dengan operasional pelayanan kepada nasabah/debitur di Swamitra dalam rangka koordinasi dengan bagian komersial swamitra khususnya bagian Pembina pinjaman Swamitra serta pihak eksternal (nasabah atau debitur lainnya).

6. Internal Control

a. Fungsi

Mengkoordinir aktifitas control dan bertanggung jawab terhadap semua kegiatan monitoring, pengecekan dan control operasional serta pembukaan di Swamitra mulai dari terjadinya transaksi simpan-pinjam, pembukaan deprogram Swamitra sampai dengan pembentukan neraca dan laba/rugi sesuai dengan pedoman umum operasi Swamitra dan kebijaksanaan pelaksanaan dari pengelola Swamitra.

b. Tugas dan Tanggung Jawab

1. Melakukan control terhadap operasional dan pembukaan Swamitra setiap hari secara rutin dan kontinyu.
2. Mengawasi dan mengontrol operasional pelaksanaan kerja dan kegiatan dimasing-masing bagian sampai dengan pengadministrasian dan pembukaan transaksi secara harian, mingguan, bulanan dan triwulan.

3. Melakukan administrasi atas asal pengawasan dan control pada masing-masing bagian.
4. Memonitor dan memeriksa kelengkapan dokumen dimasing-masing bagian secara kontinyu sesuai dengan ketentuan operasional swamitra.
5. Bertugas sebagai helpdesk dalam rangka supporting operasional Swamitra agar tetap sesuai ketentuan operasi Swamitra.
6. Memonitor dan memeriksa kebenaran serta melaksanakan pelaporan.
7. Mewakili Swamitra dalam kaitannya dalam bidang pengawasan dan control intern operasional Swamitra dengan pihak lain di Swamitra koperasi, pengelola Swamitra serta pihak eksternal (auditor, akuntan publik) lainnya.
8. Memenuhi dan mencapai target kinerja yang ditetapkan oleh pengelola Swamitra.
9. Menyerahkan laporan hasil control setiap harinya secara rutin disertai dengan saran, tanggapan alternative pemecahan masalah terhadap seluruh operasional dan pembukaan Swamitra kepada pengelola Swamitra.

7. Collector

a. Fungsi

Mengkoordinir dan bertanggung jawab terhadap semua kegiatan di Swamitra mulai dari pelayanan informasi jumlah tagihan/kewajiban debitur yang harus dipenuhi debitur sampai dengan pembayaran pelunasan kewajiban oleh debitur Swamitra sesuai dengan pedoman umum operasi swamitra dan kewajiban pelaksanaan dari pengelola Swamitra.

b. Tugas dan Tanggung Jawab

1. Melakukan penagihan kewajiban pokok dan bunga kepada debitur Swamitra.
2. Melakukan administrasi dan pembukuan tagihan dan repayment schedule yang menjadi kewajiban debitur Swamitra mulai dari pendropingan sampai dengan pelunasan pinjaman.
3. Memonitor kualitas kredit yang diberikan kepada anggota, calon anggota, koperasi lain dan anggotanya, berkoordinasi dengan Pembina pinjaman Swamitra.
4. Melakukan pengecekan nilai ulang, letak dan bentuk jaminan dalam rangka penyelesaian pinjaman, berkordinasi dengan staff credit Swamitra.
5. Memonitor perkembangan usaha debitur dalam rangka pemenuhan kewajiban debitur yang bersangkutan berkoordinasi dengan Pembina pinjaman Swamitra.
6. Memberikan informasi kewajiban pinjaman kepada debitur Swamitra secara rutin dan kontinyu.
7. Melakukan pengecekan ulang dan terus menerus secara yuridis mengenai debitur Swamitra berkaitan dengan usaha, jaminan dan tempat tinggal debitur dalam rangka penyelesaian pinjaman.
8. Mendokumentasikan, mengadministrasikan file transaksi dan hasil penagihan kewajiban di Swamitra sesuai dengan ketentuan yang ada.
9. Memonitor dan memeriksa kelengkapan dokumen usaha, pinjaman dan jaminan debitur secara kontinyu sesuai dengan ketentuan dan pedoman operasi Swamitra.
10. Bertugas sebagai helpdesk dalam rangka supporting penagihan kewajiban kepada debitur Swamitra.

11. Melaksanakan pengadministrasikan slip dan form transaksi penagihan, Swamitra berkoordinasi dengan pembina pinjaman Swamitra serta unit kerja lainnya di Swamitra berdasarkan kepada pedoman umum operasi Swamitra serta kebijakan dari pengelola swamitra.
12. Memonitor dan memeriksa kebenaran serta melaksanakan pelaporan.
13. Memenuhi atau mencapai target kinerja yang telah ditetapkan oleh pengelola Swamitra.
14. Melakukan kegiatan penyelesaian pinjaman terhadap pinjaman-pinjaman yang mengalami kondisi macet serta melakukan fungsi eksekusi jaminan atas pinjaman yang mengalami kemacetan tersebut.

8. Pembina Pinjaman

a. Fungsi

Melakukan fungsi dan bertanggung jawab terhadap semua kegiatan usaha pembiayaan dan usaha penghimpunan dana Swamitra diwilayahnya mulai dari menyusun target pembiayaan sampai pelaksanaan serta pencapaian target tersebut sesuai pedoman umum bisnis Swamitra dan kebijaksanaan pelaksanaan dan pengelola Swamitra.

b. Tugas dan Tanggung Jawab

1. Menyusun target dan rencana pencapaian pembiayaan dan pendanaan bisnis diwilayahnya, serta merealisasikan setelah memperoleh persetujuan pengelola Swamitra.
2. Mengembangkan dan meningkatkan kinerja bisnis Swamitra di wilayahnya.
3. Melaksanakan fungsi supervise dan pembinaan bagi debitur Swamitra yang berada di wilayahnya.

4. Melaksanakan administrasi bidang komersil (perkreditan dan pendanaan) terhadap debitur dan nasabah yang berada dibawah supervisinya berkoordinasi dengan bagian lain di Swamitra.
5. Memonitor dan memeriksa kebenaran serta melaksanakan pelaporan.
6. Wakil koperasi peserta Swamitra dalam membina hubungan dengan pihak eksternal khususnya dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembiyaan pendanaan Swamitra.
7. Membina dan menjaga hubungan baik dengan pihak eksternal, nasabah atau debitur, notariil dan instansi atau pihak lainnya.
8. Memenuhi atau mencapai target kinerja yang ditetapkan oleh pengelola Swamitra.
9. Melakukan administrasi atas penyelesaian pinjaman serta harta ex jaminan khususnya administrasi pada file pinjaman dan jaminan berkoordinasi dengan collector dan credit support.

D. Aktifitas USP Swamitra KPP Bangkinang

Aktifitas yang dilakukan oleh USP Swamitra KPP Bangkinang adalah sebagai berikut :

a. Menghimpun dana dalam bentuk :

1. Simpanan Swamitra

Merupakan produk simpanan yang dapat ditarik dan disetor sesuai dengan keinginan anggota melalui kantor Swamitra.

2. Simpanan berjangka Swamitra

Merupakan produk simpanan yang penarikannya dapat dilakukan secara berkala, baik 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan maupun 12 bulan dengan suku bunga yang bersaing.

b. Menyalurkan dana dalam bentuk :

1. Kredit Modal Kerja

Merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah (pedagang, industri kecil, jasa) yang digunakan sebagai tambahan modal dalam pengembangan usahanya.

2. Kredit Investasi

Adalah kredit yang digunakan untuk keperluan usaha atau membangun proyek atau pabrik atau untuk keperluan rehabilitasi.

Syarat-syarat dalam pengajuan kredit pada USP Swamitra KPP Bangkinang :

- | | |
|--|-----------|
| 1. Photo copy KTP Suami / Istri/ Orang tua | 4 rangkap |
| 2. Photo copy KK | 2 rangkap |
| 3. Photo copy Surat Nikah | 2 rangkap |
| 4. Photo copy Jaminan | 2 rangkap |
| 5. Surat Izin / Keterangan Usaha | 2 rangkap |
| 6. Pas Photo Suami / Istri / Orang Tua | 2 rangkap |
| 7. Rincian Kegunaan Dana | 2 rangkap |

BAB III

TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya

Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya *bangku*. bangku inilah yang digunakan oleh banker untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku ini secara resmi dan populer menjadi bank.

Bank termasuk perusahaan *industri jasa* karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat.

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktifitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. (Kasmir, 2005 : 23).

Bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. (Mudrajad & Suharjono, 2002 : 68).

Menurut Hasibuan (2004 : 2) Bank adalah lembaga keuangan pencipta uang, pengumpul uang (Funding) dan penyaluran kredit (lending) pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.

Menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam prakteknya Lembaga Keuangan digolongkan kedalam 2 golongan besar yaitu : Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (lembaga pembiayaan). Lembaga

Keungan Bank terdiri atas Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan. Sedangkan Lembaga Keungan Lainnya terdiri dari Perusahaan Asuransi, Pengadaian, Sewa Guna, Anjak Piutang, Modal Ventura, Dana Pensiun dan Koperasi.

USP Swamitra KPP Bangkinang merupakan salah bentuk Lembaga Keungan Lainnya, yang merupakan bentuk kerjasama Bank Bukopin dengan Koperasi Pedagang Pasar Bangkinang. Untuk lebih jelasnya nama pola kemitraan berdasarkan perjanjian kerjasama antara Bank Bukopin dengan Koperasi Simpan Pinjam atau Koperasi yang memiliki unit/usaha simpan pinjam (selanjutnya disebut Swamitra), yang dibentuk berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dan Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi, yang kegiatan utamanya dibidang usaha simpan pinjam (**Bank Bukopin : 1**).

2. Pengertian Kredit dan Jenis-Jenis Kredit

a. Pengertian Kredit

Kredit berasal dari bahasa latin “*credere*” yang berarti *percaya*. Maksudnya si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkanannya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktu.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu. Kewajiban itu dapat berupa pokok pinjaman, bunga, imbalan atau pembagian hasil keuangan. (**Susilo:2000 : 69**).

Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

(Melayu , 2002 : 87)

Kredit merupakan suatu kepercayaan pada kemampuan seseorang untuk membayar, kepercayaan ini didasarkan atas sebuah perjanjian. Jadi, adakalanya kredit dinyatakan hanya sebagai “janji untuk membayai hutang” atau sebagai ijin untuk menggunakan modal yang lain. Ia mengacu pada upaya seseorang untuk menggunakan barang dagangan seseorang, dengan janji akan membayarnya kembali setelah barang dagang itu laku. **(Muslehuddin:2004:32-34)**.

Kredit adalah menyediakan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dan lain pihak dalam hal ini pihak peminjam berkewajiban melunasi setelah setelah waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan. **(Suyatno, 2001 :50)**.

Menurut Drs. OP. Simongkir, kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang, barang) dengan balas prestasi (kontraprestasi) yang akan terjadi pada waktu yang akan datang. **(Budi Untung:2000;1)**

Sedangkan pengertian kredit menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah “Penyediaan atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban menulasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.

Yang dimaksud dengan perkreditan adalah suatu penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengannya, yang didasari atas pinjam meminjam antara pihak kreditur dengan pihak debitur yang mewajibkan pihak debitur melunasi hutangnya dalam jangka waktu tertentu

dimana sebagai imbalan jasanya pihak kreditur diberikan hak untuk mendapat bunga selama masa kredit itu berlangsung.

b. Jenis-Jenis Kredit

Secara umum jenis – jenis kredit yang disalurkan oleh Bank dan dilihat dari berbagai segi adalah :

1. Dilihat dari segi kegunaan

a. Kredit investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh: misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin – mesin. Masa pemakaiannya untuk satu periode yang relatif lebih lama dan dibutuhkan modal yang relatif besar.

b. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

Contoh: kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya – biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

a. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Contoh: kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang dan kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian.

b. Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Contoh: kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga dan kredit konsumtif lainnya.

- c. Kredit Perdagangan, Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagang tersebut. Contoh: kredit ekspor dan impor.

1. Dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit Jangka Pendek

- b. Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

Contoh: untuk peternakan, kredit peternakan misalnya ayam, kredit pertanian misalnya tanaman padi atau palawija.

b. Kredit Jangka Menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi.

Contoh: kredit untuk pertanian seperti jeruk atau peternakan kambing.

c. Kredit Jangka Panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi

jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4. Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan Jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berupa barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan si calon debitur.

b. Kredit tanpa Jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, character serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

5. Dilihat dari segi sektor usaha

- a. Kredit Pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
- b. Kredit Peternakan, merupakan kredit yang diberikan untuk sektor peternakan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang misalnya ternak kambing atau ternak sapi.
- c. Kredit Industri, merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil, industri menengah atau industri besar.
- d. Kredit Pertambangan, merupakan kredit yang diberikan kepada usaha tambang. Jenis usaha tambang yang dibiayainya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.

- e. Kredit Pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.
- f. Kredit Profesi, merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional seperti, dosen, dokter atau pengacara.
- g. Kredit Perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan biasanya berjangka waktu panjang.
- h. Dan sektor – sektor lainnya. (**kasmir:2002;109**)

3. Unsur-Unsur Kredit

Adapun unsur-unsur kredit yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit adalah :

1. Kepercayaan, yaitu kepercayaan dari sipemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang atau jasa benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.
2. Jangka waktu, setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengambilan kredit yang telah disepakati.
3. Kesepakatan, kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.
4. Resiko, adanya suatu tenggang waktu pengambilan akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit maka akan semakin besar resikonya demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang tidak disengaja oleh nasabah lalai, maupun oleh resiko yang tidak disengaja.
5. Balas jasa, merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan bunga.(**Kasmir, 2002 : 103-104**).

Menurut **Jopie Jusuf** (2003 : 6) didalam suatu kredit terdapat unsur-unsur sebagai berikut :

1. Pemberi kredit atau kreditur, yaitu bank.
2. Penerima kredit atau debitur.
3. Penyediaan uang atau dapat dipersamakan oleh bank.
4. Perjanjian kredit, yang merupakan aturan main dari hubungan ini.
5. Jangka waktu, yaitu masa pengembalian kredit.
6. Bunga atas kredit yang dinikmati debitur.

Tujuan pemberian kredit tidak terlepas dari misi bank tersebut didirikan, adapun tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain :

- 1) Mencari keuntungan, yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut.
- 2) Membantu usaha nasabah, tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja.
- 3) Membantu pemerintah, bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

(Kasmir, 2003:105).

Kemudian disamping tujuan diatas suatu fasilitas kredit mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang.
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
3. Untuk meningkatkan daya guna barang.

4. Untuk meningkatkan peredaran uang.
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi.
6. Untuk meningkatkan kegairan berusaha.
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional. (**Kasmir, 2003:106-107**).

Menurut **Hasibuan** (2006 : 8) fungsi dari pemberian kredit adalah sebagai berikut :

1. Menjadi motivator dan dimasator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
2. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
3. Memperlancar arus barang dan arus uang.
4. Meningkatkan hubungan internasional.
5. Meningkatkan produktivitas dana yang ada.
6. Meningkatkan daya guna (utility) barang.
7. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat.
8. Mengubah cara berpikir atau bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

Selain faktor diatas terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam penyaluran kredit yaitu :

1. Aspek teknis.
2. Aspek hukum.
3. Aspek pasar.
4. Aspek politik sosial. (**Martono, 2004:60**).

2. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit.

Dalam melakukan penilaian criteria serta aspek penilaian tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilain setiap bank. Biasanya criteria

penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisa 5 C :

1. *Character*, merupakan sifat atau watak seseorang nasabah tersebut apakah benar-benar dapat dipercaya. Dilihat dari latar belakang nasabah seperti pekerjaannya dan cara hidupnya.
2. *Capacity*, merupakan analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit.
3. *Capital*, harus menganalisis dari sumber-sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk persentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.
4. *Condition*, penilaian kondisi dan prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relative kecil.
5. *Collateral*, merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. **(Kasmir, 2003:117-119).**

Selain prinsip pemberian kredit, prosedur penyaluran kredit tersebut juga sangat penting untuk dibahas, adapun prosedur yang harus dipenuhi dalam penyaluran kredit antara lain :

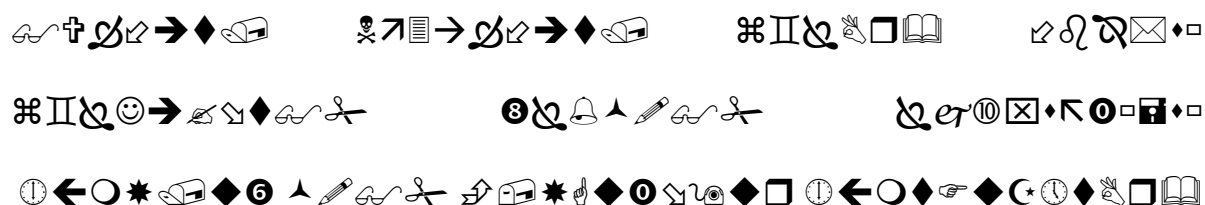
1. Calon debitur menulis nama, alamat, agunan, dan jumlah kredit yang diinginkan pada formulir aplikasi permohonan kredit.
2. Calon debitur mengajukan jenis kredit yang diinginkan.
3. Analisa kredit dengan cara mengikuti azas 5 C dan 7 P dari permohonan kreditt tersebut.
4. Karyawan analisa kredit menetapkan besarnya flapond kredit.

5. Jasa permohonan kredit tersebut disetujui, akad kredit ditandatangani oleh kedua belah pihak.

5. Pandangan Islam Tentang Kredit

Syarat-syarat kredit ini diambil dari Depag RI tahun 2000 :

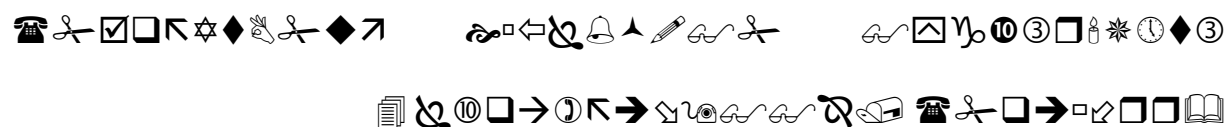
1. Jujur, dengan atas dasar surat Al-Baqarah ayat 283 :



Artinya : “Jika sebagian kamu mempercayai yang lain, maka hendaklah yang dipercayai menggunakan amanatnya (hutangnya dan hendaklah ia bertaqwa kepada tuhan nya)”. (Depag RI, 2000 : 71).

Orang yang jujur yaitu yang dapat dipercayai, kejujurannya adalah hal yang sangat penting. Bila pelaku ekonomi dapat dipercayai maka pihak bank dan lembaga keuangan lainnya akan memberi fasilitas-fasilitas dengan kemudahan-kemudahan. Dimana bila bank dan lembaga keuangan lainnya memberikan amanat kepada nasabah berupa pinjaman, maka pelaku ekonomi harus memegang amanah tersebut.

2. tepat waktu, surat Al-Maidah ayat 1:



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu “.

(Depag RI, 2000 : 6).

Dalam perekonomian khususnya pada sektor Bank dan Lembaga Keuangan tepat waktu sangat diperhatikan, dimana nasabah maupun pihak bank dituntut untuk memanfaatkan waktu seefisien mungkin dalam mengembangkan usahanya. Dengan tepat waktu diharapkan akan dapat menghasilkan keuntungan sesuai batas waktu dalam kesepakatan.

Kredit Ditinjau Dalam Hukum Islam

Kredit yang diberikan bank kepada nasabah tidak terlepas dari pemberian bunga. Jika ditinjau dari hukum Islam, maka bunga kredit bertentangan dengan ajaran Islam karena menurut pandangan Islam bunga disamakan dengan riba.

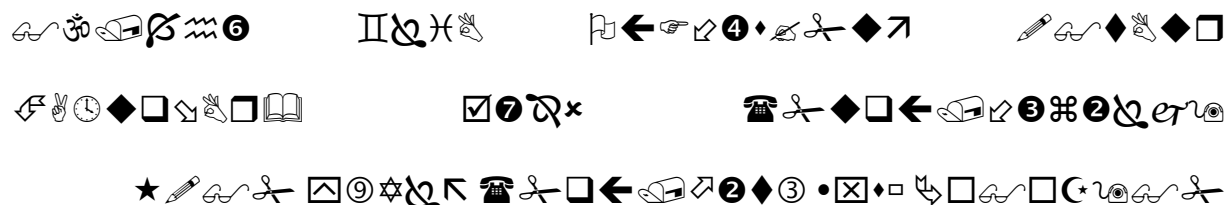
Riba menurut bahasa adalah *Az-zaidah* (tambahan) yang dimaksud disini adalah tambahan modal baik sedikit maupun banyak. Riba juga bertambah, berkembang atau bertumbuh.

Dalam muamalah riba itu ada dua macam yaitu :

1. Riba *Nasi'ah* ialah tambahan yang dipersyaratkan akan diambil oleh kreditur dari debitur sebagai imbalan pengukuhan waktu yang diberikan oleh pihak kreditur untuk melunasi hutang baik ketika hutang itu akan dilakukan maupun ketika debitur meminta penangguhan.
2. Riba *Fadhal* ialah kelebihan yang dihasilkan karena perbedaan sifat barang yang diperjualbelikan.

Menyangkut kategori bunga kredit maka hal ini termasuk dalam kategori riba *nasi'ah* karena adanya persamaan jenis. Larangan riba *nasi'ah* mengandung implikasi bahwa penetapan suatu keuntungan positif didepan pada suatu pinjaman sebagai imbalan karena menunggu menurut syariat tidak diperbolehkan.

Ayat Al-qur'an dapat dijadikan pedoman tentang adanya larangan riba. Surat Ar-rum ayat 39 :



Artinya : “ Dan suatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia menambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah”.

Dari ayat diatas jelas riba dilarang dalam islam. Sekarang timbul persoalan apakah bunga kredit diperbolehkan atau tidak, karena bunga kredit merupakan tambahan dari pinjaman pokok. Berbagai pendapat berkembang dikalangan ulama kontemporer selaras dengan perkembangan dunia perbankan dan lembaga keuangan lainnya yang memberikan kredit kepada masyarakat.

Sebagian ulama berpendapat bahwa pinjaman yang diharamkan hanyalah pinjaman untuk kepentingan konsumsi sedangkan untuk kepentingan produksi tidak diharamkan, karena alat riba ialah adanya sifat pemerasan dan pemerasan ini hanya bisa terjadi pada pinjaman konsumtif. Debitur bermaksud menggunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokoknya seperti makan, minum, pakaian, rumah dan lain-lain

D. Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini dalam faktor-faktor yang dapat dipertimbangkan dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut :

1. *Character*
2. *Capacity*

3. *Capital*
4. *Condition of economy*
5. *Collateral*

B. TINJAUAN PRAKTEK

A. Jenis-Jenis Kredit Yang Ada Pada USP Swamitra KPP Bangkinang.

Sebelum penulis membahas lebih detail tentang faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemberian kredit kepada calon nasabah pada USP Swamitra, terlebih dahulu penulis ingin menjelaskan mengenai jenis-jenis kredit apa saja yang ada pada Swamitra. Swamitra dalam pemberian kredit hanyalah diberikan kepada pengusaha kecil dan menengah. Jenis kredit yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Kredit Modal Kerja (Batas maksimal Rp 15 juta)

Merupakan kredit yang diberikan kepada debitur yang digunakan sebagai tambahan modal dalam pengembangan usaha yang diperuntukkan bagi para pedagang, para industri kecil, dan lain-lain. Dan juga untuk keperluan produksi dalam operasionalnya. Contohnya : Kredit Modal Kerja diberikan untuk pembelian bahan baku, penambahan modal dalam pembelian pupuk untuk lahan pertanian, penambahan modal dalam usaha dagang barang harian, membayar gaji pegawai, atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi.

2. Kredit Investasi (Batas maksimal 50 juta)

Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru atau keperluan rehabilitasi.

B. Faktor-Faktor Yang Perlu Dipertimbangkan Dalam Pemberian Kredit

Pemberian kredit mengandung suatu resiko yang tinggi. Untuk memperkecil resiko kredit yang mungkin terjadi itu maka USP Swamitra Cabang Bangkinang melakukan penganalisaan dan memperhatikan faktor-faktor apa saja yang perlu dipertimbangkan sebelum permohonan kredit dikabulkan. Faktor-faktor itu dikenal dengan 5 C itu adalah :

1. *Character* (watak/kepribadian)

Watak adalah sifat dasar yang ada pada diri seseorang. Watak dapat berupa baik dan jelek bahkan ada yang terletak diantara baik dan jelek. Watak merupakan bahan perimbangan untuk mengetahui resiko dan suatu keyakinan bahwa sifat dari orang-orang yang akan diberikan kredit.

Penilaian soal character ini akan bermamfaat bagi USP Swamitra untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat kejujuran dan integritas serta itikad baik yaitu kemauan kuat (*willingness*) untuk memenuhi kewajibannya-kewajibannya dari calon debitur. Untuk menilai character ini memang sulit, karena setiap manusia mempunyai watak yang berbeda-beda. Oleh karena itulah para pengelola kredit Swamitra harus juga mempunyai keterampilan psikologis praktis untuk dapat mengenali watak dari calon debiturnya. Ada beberapa cara yang ditempuh oleh Swamitra Cabang Bangkinang untuk mengetahui gambaran tentang character dari calon debitur, diantaranya adalah :

- b. Meneliti daftar riwayat hidup calon debitur.
- b. Meneliti reputasi calon debitur itu dilingkungan usahanya.
- c. Meminta informasi kepada asosiasi-asosiasi usaha dimana calon nasabah itu bergabung.

- d. Meneliti apakah calon debitur itu juga anggota atau sering datang ketempat-tempat perjudian, suka minum minuman keras, suka menipu dan sebagainya.
- e. Mengamati sejauh mana ketekunan kerjanya, cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarganya, sosil standingnya, dan hobby yang dimilikinya apakah senang pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya berfoya-foya.
- a. Meminta informasi-informasi pada Bank atau pada pihak lain.

Setelah mendapatkan data-data tersebut seorang analis kredit dapat menyimpulkan bagaimana watak kepribadian dari calon debitur yang mengajukan permohonan kredit. Swamitra tidak memiliki standarisasi khusus dalam menilai character calon debitur, standarisasi yang dipakai secara umum adalah “Baik”, setelah analisis data dan informasi-informasi yang lengkap baik itu dari tetangga-tetangga, rekan kerja debitur dan lain-lain, dari analisis terakhir debitur dapat dikatakan baik.

2. *Capacity* (kemampuan)

Capacity ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan management atau calon peminjam untuk mengelola cash yang cukup untuk memenuhi kewajibannya kepada Swamitr atau pemberi pinjaman. Pengukuran capacity dari calon debitur yang dilakukan oleh Swamitra dengan melakukan pendekatan :

- a. Menilai posisi neraca dan laporan perhitungan laba/rugi untuk beberapa periode terakhir yaitu untuk mengetahui berapa besarnya solvabilitas, likuiditas, dan rentabilitas usahanya serta tingkat resiko usahanya.
- b. Menilai latar belakang pendidikan para pengusaha yang menggunakan kemampuan teknologi tinggi.

- c. Menilai apakah usaha calon debitur selalu menunjukkan kegagalan dari waktu-kewaktu dengan cara menilai berapa lama calon debitur ini berusaha.
- d. Bagaimana tingkat persaingan calon debitur dengan perusahaan lain dengan jenis usaha yang sama. Beberapa pangsa pasar yang dikuasai perusahaan.
- e. Apakah perkembangan omzet penjualan menunjukkan tingkat kenaikan permodalan yang wajar.
- f. Apakah sumber daya yang ada telah dipergunakan seoptimal mungkin.

3. *Capital* (modal)

Swamitra dapat melihat besar kecilnya capital ini dari laporan keuangan yang disusun secara sederhana dengan memperkirakan total aktiva yang dimiliki debitur yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Yang akan diperhatikan oleh Swamitra dalam penilaian capital ini adalah:

- a. Apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar.
- b. Apakah calon debitur memiliki file, surat, tanda bukti pembelian dan penjualan atau transaksi serta pembukuan keuangan yang sangat baik dan tercatat sesuai dengan kaedah akuntansi usaha kecil.
- c. Ratio angka baik horizontal maupun vertikal apakah wajar dan menunjukkan trend naik.
- d. Menilai pos-pos lain yang dianggap dianalisa sesuai dengan kondisi bisnis yang sedang berlaku .

Standarisasi yang dipakai oleh Swamitra adalah apakah analisa laporan keuangannya dapat dikatakan likuid, ini dapat dilihat dari analisa-analisa ratio yang dilakukan. Analisa yang dilakukan terhadap laporan keuangan calon debitur ini bertujuan untuk menilai apakah usaha yang akan dibiayai dengan kredit itu akan dapat menghasilkan keuntungan yang memadai bagi

usaha calon debitur. Hal ini sangat penting diketahui untuk menjamin dapat atau tidaknya kredit itu dilunasi oleh calon debitur sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan.

Terlebih dahulu yang dianalisa oleh analis kredit Swamitra adalah Laporan Laba Rugi yang telah disusun dengan melihat omzet rata-rata perbulan, apabila dalam beberapa periode terakhir usaha calon debitur berlababa maka analisa akan diteruskan, tapi jika beberapa periode terakhir usaha calon debitur mengalami kerugian maka kredit yang diajukan ditolak.

4. *Collateral* (jaminan atau agunan)

Collateral merupakan barang yang diperjanjikan oleh peminjam yang akan diserahkan kepada kreditur apabila debitur gagal dalam memenuhi kewajibannya. Swamitra dalam penilaian jaminan ini akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Kalau terjadi likuidasi apakah nilai harga lelang sifatnya bias menutupi pinjaman, baik pokok pinjaman maupun bunga yang timbul.
- b. Mudah untuk diperjualbelikan.
- c. Milik sah dan dalam penguasaan peminjam.
- d. Tidak mudah rusak atau berubah bentuk.
- e. Memenuhi syarat untuk dilakukan perikatan.
- f. Kalau pemilik jaminan itu terdiri dari suami istri, maka perlu semua surat-surat yang berhubungan dengan pengadaan barang-barang jaminan yang ditandatangani oleh keduanya.
- g. Jika barang jaminan diasuransikan, maka harus diasuransikan dengan nilai pertanggungan yang cukup pada asuransi yang ditunjuk oleh Swamita.

Mamfaat collateral ini bagi Swamitra adalah :

1. Sebagai alat pengamanan apabila usaha yang dibiayai dengan kredit tersebut gagal atau sebab-sebab lain dimana debitur tidak mampu untuk melunasi kreditnya dari hasil usahanya yang normal.
2. Sebagai alat pengamanan dalam menghadapi kemungkinan adanya ketidakpastian pada kurun waktu yang akan datang pada saatnya kredit dilunasi.

Standarisi yang dipakai oleh Swamitra KPP Bangkinang untuk Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi adalah 125% dari plafon yang diajukan.

5. *Condition of economy*

Swamitra KPP Bangkinang penilaian terhadap condition of economy ini dimaksud untuk mengetahui sampai sejauh mana kondisi-kondisi yang mempengaruhi perekonomian suatu Negara atau suatu daerah yang akan memberikan dampak yang bersifat positif maupun dampak negative terhadap perusahaan yang memperoleh kredit serta untuk mengetahui situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun kurun waktu tertentu yang kemungkinan akan mempengaruhi kelancaran usaha calon peminjam. Swamitra tidak memperoleh standarisasi secara khusus dalam penilai condition of economy, Swamitra melakukan standarisasi secara umum, dengan melihat kebijakan ekonomi yang diambil oleh pemerintah setempat.

C. Penyaluran Kredit USP Swamitra KPP Bangkinang

Tabel 1.1 Perkembangan Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi yang Telah Disalurkan Swamitra Cabang Bangkinang Tahun 2006-2008

Tahun	Jenis kredit	Anggaran / Plafond (Rp. 000)	Realisasi Kredit Yang Disalurkan (Rp.000)	Persentase Realisasi Kredit (%)
--------------	---------------------	--------------------------------------	--	--

2006	KMK	4.800.000	2.986.857	83,06 %
	KI	7.300.000	4.716.702	64,61%
2007	KMK	6.300.000	5.764.016	91,49%
	KI	9.700.000	5.823.390	60,03%
2008	KMK	6.800.000	6.224.231	91,53%
	KI	13.300.000	13.214.214	99,35%

Sumber : USP Swamitra KPP Bangkinang

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran Kredit Modal Kerja yang disalurkan oleh Swamitra dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan dan telah mencapai target, ini terlihat pada tahun 2006 anggaran kredit sebesar Rp 4.800.000 yang tersalurkan 3.986.857 atau 83,06%, pada tahun 2007 anggaran kredit Rp 6.300.000 yang tersalurkan 5.764.016 atau 91,49%, sedangkan pada tahun 2008 anggaran kredit Rp 6.800.000 yang tersalurkan itu mencapai 6.224.231 atau 91,53%, ini disebabkan karena adanya kerjasama antara para pedagang dipasar Bangkinang dengan pihak Swamitra dan usaha para pedagang telah produktif untuk dibiayai dan memiliki modal yang cukup untuk mengembalikan pokok pinjaman beserta bunganya, dan Kredit Modal Kerja yang diberikan oleh Swamitra tidak begitu besar maksimal hanya Rp 15.000.000, karena semakin banyak pinjaman yang diberikan oleh kreditur resiko kemungkinan kredit macet akan semakin besar.

Berbeda dengan Kredit Modal Kerja yang mencapai target dari tahun ketahun, Kredit Investasi yang diberikan Swamitra mengalami fluktuasi, terlihat pada tahun 2006 angaran kredit sebesar Rp 7.800.000 sedangkan yang tersalurkan hanya 4.716.702 atau hanya 62,23%, dilihat dari anggaran kredit dan yang tersalurkan maka pada tahun 2006 tidak mencapai target ini disebabkan usaha dari para nasabah tidak produktif untuk dibiayai karena calon dari nasabah

hanya memiliki modal sedikit sehingga pihak Swamitra tidak mungkin untuk membiayai sector usaha yang dilakukan oleh nasabah tersebut. Dan pada tahun 2007 anggaran kredit sebesar Rp 9.700.000 sedangkan yang tersalurkan 5.823.390 atau 60,03% ini disebabkan juga karena pada tahun 2006 masih belum produktif suatu usaha untuk dibiayai dan pihak Swamitra juga belum sepenuhnya melakukan dengan para pengusaha terutama para pemilik usaha karet dan kelapa sawit. Sedangkan pada tahun 2008 anggaran kredit sebesar Rp 13.300.000 dan yang tersalurkan sebesar 13.214.214 atau 99,35% ini sudah mencapai target disebabkan karena pada tahun 2008 ini adanya peningkatan usaha dari para pengusaha perkebunan karet dan kelapa sawit, sehingga pihak Swamitra menganggap bahwa usaha sector kelapa sawit dan karet telah produktif untuk dibiayai dan memiliki modal yang cukup untuk mengembalikan pokok pinjaman beserta bunga yang timbul akibat pinjaman tersebut tepat pada waktunya, artinya pengeluaran pada Swamitra KPP Bangkinang tidak mencapai target disebabkan faktor capital atau modal yang belum memadai dalam suatu usaha tersebut, karena dalam pengeluaran kredit faktor capital itu sangat penting karena dari segi capital inilah bisa Swamitra bisa menilai dan meramalkan apakah kredit tersebut sanggup dilunasi oleh calon debitur atau tidak.

Tabel III.2 Data Nasabah Yang Kreditnya Diterima Dan Ditolak Untuk Kredit Modal Kerja Dan Kredit Investasi Pada USP Swamitra KPP Bangkinang Untuk Tahun 2006-2008.

Tahun	Nasabah Yang Diterima Kreditnya	Nasabah Yang Ditolak Kreditnya	Jumlah Nasabah Yang Kreditnya Diterima Dan Ditolak
2006	74 Orang	6 Orang	80 Orang
2007	89 Orang	10 Orang	99 Orang

2008	70 Orang	7 Orang	77 Orang
-------------	-----------------	----------------	-----------------

Sumber : USP Swamitra KPP Bangkinang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nasabah yang ditolak kreditnya oleh Swamitra tidak begitu banyak, ini terlihat pada tahun 2006 nasabah yang diterima kreditnya ada 74 orang sedangkan yang ditolak hanya 6 orang, pada tahun 2007 nasabah yang diterima kreditnya yaitu sebanyak 89 orang dan nasabah yang ditolak kreditnya yaitu sebanyak 9 orang, pada tahun 2008 nasabah yang diterima kreditnya sebanyak 70 orang sedangkan yang ditolak kreditnya sebanyak 7 orang. Nasabah yang ditolak kreditnya oleh Swamitra rata-rata disebabkan oleh faktor capital atau modal dari pada calon debitur walaupun ada sebagian disebabkan oleh faktor character dan collateral dari pada calon debitur tersebut. Karena faktor capital dari calon debitur ini tidak tersebut tidak sesuai dengan jumlah kredit yang diajukan oleh para calon debitur tersebut. Faktor capital ini bertujuan untuk mengetahui modal calon debitur, berapa yang bersumber dari dalam perusahaan sendiri dan berapa yang bersumber dari pihak lain, paling tidak persentase modal debitur lebih besar dari pada pinjaman yang diberikan oleh kreditur. Oleh sebab itu dalam penyaluran kredit faktor capital inilah yang sangat penting.

D. Contoh Form 5 C Pada USP Swamita KPP Bangkinang

Kepada Yth : Anggota Kredit Komite
 Dari : Pembina Kredit (YUSRI)
 Perihal : Permohonan kredit A/n marzon sebesar Rp.15.000.000,-
 Tanggal : 13 oktober 2009

Tujuan

Proposal ini diajukan berdasarkan permohonan mendapatkan fasilitas kredit saudara Marzon tanggal 06 Agustus 2009 sebesar Rp. 15.000.000,- yang akan dipergunakan untuk modal kerja.

Data Pemohon

Nama : Marzon

Alamat Rumah : Dsn. I Batu Belah

Alamat Tempat usaha : Jl. Raya Bangkinang-Pekanbaru Desa Batu Belah

Bidang Usaha : Rumah Makan (Restoran)

Koperasi : Anggota Koperasi

Fasilitas Kredit : Pertama

Legalitas Usaha

Secara Yuridis yang bersangkutan dapat melakukan tindakan hokum, dan memenuhi peraturan yang ditetapkan oleh Usp Swamitra. (Analisa Yuridis Terlampir)

Evaluasi Kredit

Performance / character

1. Debitur telah menjalankan usahanya lebih kurang 10 tahun yang dirintis oleh debitur sendiri.
2. Berdasarkan wawancara dan informasi yang diperoleh, calon debitur mempunyai karakter yang baik, giat dan terampil.
3. Yang bersangkutan sekarang berusia 32 tahun
4. Debitur memiliki tempat usaha sendiri di Jl. Raya Bangkinang-Pekanbaru Desa Batu Belah Kab. Kampar

Kapasitas / Capacity

Dari kemampuan pribadi dalam pengelolaan usaha yang telah dijalani selama ini, Sdr. Marzon dapat menjalani usahanya dengan baik, terlihat omzet rata-rata perbulan yang cukup besar yang bisa dilihat di Laporan Rugi Laba (Terlampir) yang mana Sdr. Marzon memperoleh keuntungan / bersih tiap bulannya setelah disusun laporan keuangan Neraca dan Rugi Laba beserta proyeksinya diketahui kapasitas calon debitur mampu untuk mengembalikan pinjaman dengan perincian sbb :

- Laba/Kewajiban : 6,2 kali score 5
- Laba/Bunga : 32 kali score 5
- Dana sendiri : 0,8 % score 1
- Perp. Piutang : 0 kali score 5
- Perp. Persediaan : 12 kali score 5

21

(Analisa Kredit Terlampir).

Modal / Capital

Dilihat dari laporan keuangan yang disusun secara sederhana maka saya memperkirakan total aktiva yang dimiliki calon debitur sebesar Rp. 117.000.000,- yang terdiri dari Aktiva Lancar Rp. 9.000.000,- dan Aktiva Tetap sebesar Rp. 108.000.000,- .

Jaminan / Collateral

Untuk memback up kredit ini, yang bersangkutan menyerahkan jaminan berupa : satu unit kendaraan Roda Empat dengan bukti kepemilikan BPKB A No. 2326404 No Pol B 1608 ZV merk Toyota Corona Jenis Mobil Penumpang Model Sedan Tahun 1994 Warna Biru Metalik No Mesin : 3S-1804059 No. Rangka : MHF53STK109019604 An. Drs Adhika Sulistiyono (Milik Debitur BBN) Alamat Ds. I Batu Belah Kab. Kampar.

Taksasi CI : Rp. 40.000.000,-

Perbandingan total jaminan terhadap kredit : 2,6 : 1

Kondisi / Condition Of Economy

Dilihat dan berdasarkan survey yang dilakukan benar usaha ini ada dan sudah berjalan lebih kurang 10 tahun dengan usaha kedai nasi (restoran).

Kondisi usaha yang sedang dijalankan oleh calon debitur dinilai bagus, karena usaha debitur ramai dikunjungi konsumen dan mempunyai pelanggan yang tetap. Dan saat ini debitur ingin menambah dan memperluas tempat usahanya yang telah ada yaitu memperbaiki dan merehap bangunan yang ada. Debitur ingin menambah stok barang-barangnya seperti halnya minuman-minuman lainnya untuk memenuhi permintaan pelanggan. Oleh karena itu debitur ingin mendapatkan tambahan modal usaha dari USP Swamitra Bangkinang.

Penggunaan Dana

Dana yang akan dipinjam pada USP Swamitra KPP Bangkinang akan digunakan untuk penambahan modal usaha.

Rincian kegunaan dana terlampir

Sumber Pengembalian

Sebelum mendapatkan pinjaman dari USP Swamitra, hasil penjualan barang dan jasa rata-rata sebesar Rp. 30.000.000,- diperoleh laba kotor sebesar Rp. 7.500.000,- setelah ditambah pendapatan lain Rp. 2.000.000,- dan dikurangi biaya-biaya Rp. 3.000.000,- maka diperoleh laba bersih sebesar Rp. 6.500.000,- Apabila ybs mendapatkan pinjaman dari USP Swamitra maka diperkirakan pendapatan akan lebih meningkat sebesar 25 % dari keuntungan sebesar Rp. 1.6625.000,- maka total pendapatan menjadi Rp. 8.125.000,-

Analisa Resiko

Resiko yang mungkin terjadi antara lain :

1. Penyalahgunaan terhadap dana (kredit) yang diberikan solusinya dimonitor.
2. Tidak dibayarnya kewajiban oleh debitur, solusinya menjual jaminan.
3. Meninggal dunia (debitur), solusinya asuransi jiwa.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi singkat diatas maka dapat kami simpulkan bahwa :

1. Usaha ini layak untuk diberikan kredit.
2. Secara tidak langsung dapat meningkatkan porto folio kredit USP Swamitra.
3. Dapat meningkatkan citra Koperasi dimata masyarakat yang dampaknya akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap Koperasi sebagai landasan perekonomian Indonesia.
4. Akan makin baiknya pelayanan Koperasi terhadap anggotanya, khususnya simpan pinjam.

Rekomendasi

Dari hasil analisa singkat diatas maka kami mengusulkan kepada anggota kredit komite agar dapat memberikan fasilitas kredit kepada saudara Marzon dengan ketentuan sebagai berikut :

Kredit UKM

Plafond	:	Rp. 15.000.000,-	
Kegunaan	:	Modal Kerja	
Suku Bunga	:	9 % flat (5.000.000,-) & 21,6 % Eff (10.000.000)	pertahun
Jangka Waktu	:	18 Bulan	

Angsuran / Bulan : Rp. 1.055.000,-

Persyaratan

- Sesuai dengan Comment Kredit Komite
- Demikian permohonan ini kami ajukan kepada anggota kredit komite atas persetujuan , tanggapan dan saran yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

D. Analisa Aspek- aspek

1. Aspek Hukum

Adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran, kelengkapan, keabsahan dan aspek dan aspek hukum lainnya dari subjek hukum dan objek hukum yang berkaitan dengan fasilitas pinjaman yang akan di berikan, sehingga kemungkinan resiko kerugian bagi swamitra dapat dicegah atau di perkecil. Tujuan analisis hukum adalah :

- a. Menghindari adanya peluang yang memungkinkan peminjam maupun pihak-pihak lain yang bersangkutan menghindarkan diri dari kewajiban dan tanggung jawab terhadap swamitra atas pinjaman yang diterimanya.
- b. Memberikan kepastian bahwa jaminan tersebut betul-betul bebas dari ikatan apapun dengan pihak lain, sehingga apabila terjadi kemacetan atas pinjaman tersebut, swamitra hanya berhadapan dengan peminjam atau pemilik jaminan.
- c. Memberikan kepastian hukum, sehingga pengikatan pinjaman dapat di lakukan secara notariil maupun dibawah tangan tanpa adanya cacat hukum.

Analisa aspek hukum dilakukan agar swamitra cabang bangkinang memperoleh keyakinan atas legalitas calon debitur, badan usaha perseorangan dan koperasi. Kegiatan yang

dilakukan oleh swamitra cabang bangkinang dalam analisis aspek hukum antara lain dengan meneliti sebagai berikut :

1. Untuk Perseorangan :

- a. Harus diperiksa kewenangan yang bersangkutan untuk melakukan perbuatan hukum menurut kitab UU hukum perdata, ditetapkan adanya orang yang tidak cakap atau berwenang untuk melakukan tindakan hukum, mereka adalah :
 - orang-orang yang di bawah umur (di bawah 21 tahun dan belum menikah)
 - orang-orang yang ditaruh di bawah pengampunan/curatele
- b. Identitas calon peminjam, bisa berupa KTP, SIM dan atau Paspor, kartu keluarga dan surat nikah (jika yang bersangkutan sudah menikah).
- c. Surat persetujuan istri atau suami.

2. Untuk badan usaha perseorangan seperti usaha dagang, perusahaan dagang, perusahaan perseorangan, usaha bersama dan lain-lain yang bukan merupakan badan hukum :

- a. Segala tindakannya adalah tindakan pengurus pribadi, walaupun usaha tersebut menggunakan suatu merek (seperti pertokoan, perusahaan dagang, perbengkelan dan sebagainya).
- b. Aspek legalitas seperti undang-undang gangguan / HO (Hieder Ordonantie)

3. Untuk Koperasi :

- a. Adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip ekonomi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azaz kekeluargaan (UU No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian) .
- b. syarat-ayarat pendirian :

- Adanya akte pendirian dan adanya pengesahan menteri Negara koperasi dan PKM cq pejabat yang berwenang
- Didaftarkan pada kantor menteri Negara koperasi dan PKM diwilayah koperasi berdomisili, baik akte pendirian maupun perubahannya.
- Adanya susunan pengurus yang dilegalisir oleh kantor menteri Negara koperasi dan PKM setempat atau susunan pengurus yang terdapat dalam hasil Rapat Anggota terakhir yang disahkan oleh kantor menteri Negara koperasi dan PKM.

2. Aspek Manajemen.

Analisa aspek manajemen dilakukan agar Swamitra KPP Bangkinang memperoleh keyakinan atas sifat, karakter, integritas, kapasitas serta pengalaman pihak manajemen dalam mengelola usahanya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Swamitra KPP Bangkinang dalam analisa aspek manajemen antara lain dengan meneliti :

- a. Pribadi pemilik, pemegang saham dan pengurus perusahaan.
 - b. Informasi-informasi yang didapat dari perbankan maupun dari sumber-sumber lainnya.
 - c. Kemampuan manajemen melalui data laporan keuangan masa lalu.
 - d. Struktur organisasi antara lain prinsip internal control.
 - e. Staffing dan pengisian struktur organisasi sekarang, saat masa konstruksi dan saat masa komersial, yaitu jumlah dan kualifikasinya.
 - f. Struktur permodalan sekarang dan yang baru dalam rangka pembiayaan.
 - g. Latar belakang pendirian perusahaan.
- b. Aspek Teknis

Analisa aspek teknis dilakukan agar swamitra KPP bangkinang memperoleh keyakinan, apakah secara teknis perusahaan calon debitur mampu memproduksi barang/jasa dengan kualitas dan biaya sebagaimana yang direncanakan.

4. Aspek Pemasaran

Analisa aspek pemasaran dilakukan agar swamitra KPP bangkinang memperoleh barang/jasa yang dihasilkan oleh calon debitur masih mempunyai peluang pasar.

A. Proses Penyaluran Kredit Pada USP Swamitra KPP Bangkinang

Dalam pengajuan kredit ini nasabah harus mengetahui terlebih dahulu apa mamfaat atau resiko yang akan di tanggung.

Mamfaat :

- a. Proses maksimal untuk Kredit Modal Kerja adalah 7 hari jam kerja karena KMK ini kreditnya tidak begitu besar sedangkan untuk Kredit Investasi adalah 14 hari jam kerja baru bisa dicairkan. Karena KI ini kreditnya besar dan pihak Swamitra harus mengkonsultasikan kepada Bank Bukopin yang ada di Pekanbaru.
- b. Objek-objek yang akan dibiayai adalah : pengadaan mesin/ alat-alat berat, jasa angkutan, rumah makan (restoran), pembangunan ruko, perbengkelan, dan lain-lain.
- c. Persyaratan mudah dan ringan.

Resiko :

- a. Plafon kredit maksimal untuk Kredit Modal Kerja adalah Rp 15.000.000, sedangkan plafon untuk Kredit Investasi maksimal adalah Rp 50.000.000.

- b. Menyerahkan jaminan berupa Studi Kelayakan Usaha yang dibiayai.
- c. Jaminan tambahan berupa surat tanah minimal SKGR dan untuk kendaraan adalah BPKB dan STNK.
- d. Syarat yang kedua diatas wajib diikat secara sempurna yaitu Surat Memasang Hak Tanggung (SKHMT) dan Surat Kuasa Menjual (SHM).
- e. Untuk kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi maksimal 3 tahun.
- f. Suku bunga kredit ditetapkan dengan ketetapan antara pengurus koperasi serta kebijakan Swamitra dan akan dievaluasi secara berkala berdasarkan perkembangan pasar.
- g. Biaya provisi kredit ditetapkan 1% dari maksimal plafond kredit yang sifatnya hanya satu kali untuk setiap persetujuan pinjaman baik untuk pinjaman baru, tambahan atau perpanjangan, untuk fasilitas pinjaman jangka panjang, pelaksanaan pembebanannya dapat dilaksanakan sekaligus atau secara bertahap.

Persyaratan :

- | | |
|---|-----------|
| 1. Photo copy KTP Suami/ Istri/ Orang Tua | 4 rangkap |
| 2. Photo copy KK | 2 rangkap |
| 3. Photo copy Surat Nikah | 2 rangkap |
| 4. Photo copy jaminan | 2 rangkap |
| 5. Surat izin/ Keterangan Usaha | 2 rangkap |
| 6. Pas Photo Suami/ Istri/ Orang Tua | 2 rangkap |
| 7. Rincian Kegunaan Dana | |

Jangka Waktu

Untuk kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi maksimal 3 tahun.

Suku bunga

Kredit Modal Kerja memiliki suku bunga 9% flat dan efektif 21,6% per tahun dan untuk Kredit Investasi memiliki suku bunga 18% flat dan efektif 33% pertahun ditanggung oleh para debitur.

B. Prosedur Penerimaan Atau Penolakan Kredit Pada USP Swamitra KPP Bangkinang

1. Pembina Pinjaman

- a. Mengumpulkan informasi, menentukan, mencari dan mensolisit peluang bisnis yang akan ditangani.
- b. Menkolsultasikan dengan Manager Komersil mengenai calon peminjam yang akan disolisit serta langkah-langkah pendekatan yang diambil.
- c. Meminta kepada calon peminjam untuk membuat surat permohonan pinjaman, dengan menyebutkan tujuan penggunaan, nominal yang dibutuhkan serta sumber pengembaliannya.
- d. Membuat dan dan meminta bantuan Credit Support untuk membuat analisa yuridis, trade cheking, personal cheking atas calon peminjam, dan melakukan taksasi atas agunan yang diserahkan.
- e. Membuat surat penolakan, bilamana permohonan peminjam tersebut tidak layak dibiayai.

2 Credit Support.

- a. Membuat analisa yuridis serta melakukan bank cheking, trade cheking dan taksasi atas fisik dan nilai agunan.
- b. Menyerahkan hasil analisa yuridis, bank cheking, trade cheking, personal cheking dan taksasi pada Pembina Pinjaman.

3. Pembina Pinjaman

- a. Mengevaluasi kembali hasil analisa ekonomis dan analisa yuridis. Bila secara ekonomis dan yuridis tidak layak, maka harus dibuatkan surat penolakan, namun bila layak dan masih diperlukan perubahan atau tambahan jaminan dan dokumen-dokumen lain, maka harus diinformasikan kepada peminjam dan dimintakan kelengkapannya.
 - b. Menginformasikan kepada Credit Support untuk mengkomitekan proposal pinjaman tersebut (apabila dilakukan secara *committee meeting*).
 - c. Credit Support.
 - a. Meregister memorandum Komite Pinjaman untuk diajukan kepada Komite Pinjaman.
 - b. Membuat undangan untuk anggota Komite Pinjaman dan menentukan tanggal rapat komite pinjaman.
5. Komite Pinjaman.
- a. Komite dipimpin oleh anggota Komite Pinjaman yang mempunyai Individual Limit yang paling tinggi. Komite membuat keputusan apakah proposal diterima, ditolak atau harus dikomitekan kembali.
6. Pembina Pinjaman
- a. Membuat surat penolakan kepada peminjam, bilamana proposal tidak disetujui oleh anggota Komite Pinjaman.
7. Pembina Pinjaman
- a. Membuat surat balasan kepeminjam atas disetujuinya permohonan pinjaman/ SPPP (Surat Persetujuan Pemberian Pinjaman) dengan merinci seluruh ketentuan serta persyaratan yang harus dipenuhi oleh peminjam (sesuai dengan komen komite pinjaman).

- b. Meminta sekretaris komite pinjaman untuk memeriksa kebenaran ini dari SPPP, memaraf SPPP dan ditanda tangani oleh pejabat yang berwenang, serta mengirimnya kepada peminjam.
 - c. Meminta surat keberatan dari peminjam jika peminjam tidak menyetujui dan menghendaki adanya perubahan-perubahan atas ketentuan yang di SPPP, dan menyampaikan kepada Komite Pinjaman agar dibuatkan penyesuaian bila diperlukan, sepanjang tidak menyimpang dengan ketentuan bank teknis.
 - d. Meminta kembali copy SPPP bermaterai yang telah ditanda tangani oleh peminjam, serta meminta seluruh surat jaminan yang asli dan dokumen-dokumen yang lain yang disyaratkan dalam SPPP.
 - e. Meminta Credit Support untuk menyiapkan pengikatan pinjaman atas pinjaman tersebut.
8. Credit Support
- a. Meminta kepada Pembina Pinjaman untuk menyiapkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengikatan pinjaman, baik dokumen tentang objek hukum maupun subjek hukum.
 - b. Menyerahkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk pengikatan kepada notaris serta menentukan waktu untuk pengikatan dengan peminjam termasuk mempersiapkan dokumen-dokumen untuk pengikatan pinjaman dibawah tangan.
 - c. Menginformasikan kepada Pembina Pinjaman untuk memberikan tahukan mengenai waktu pengikatan yang telah ditetapkan oleh Credit Support.
 - d. Meminta kembali Perjanjian Pinjaman yang telah ditandatangani oleh peminjam dihadapan pejabat Swamitra (khususnya untuk pengikatan dibawah tangan).
9. Pembina Pinjaman

- a. Pembina Pinjaman harus membaca dan memaraf dokumen pengikatan/ persetujuan pinjaman (intern) sebagai bukti bahwa yang bersangkutan sudah mengetahui dan memahami hal-hal pokok dalam perjanjian khususnya term and condition.
- b. Mendampingi peminjam kenotaris pada saat dilakukan pengikatan secara noturiil.

C. Proses Analisa Kelayakan Kredit.

Analisa kelayakan kredit ini adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk dapat memberikan gambaran-gambaran pertimbangan atau opini secara tertulis bagi pengambil keputusan (credit committee) untuk menentukan bisa atau tidaknya suatu pinjaman diberikan. analisa kelayakan kredit ini penting dikarenakan :

1. Kredit yang diberikan merupakan porsi terbesar dari asset bank atau lembaga keuangan.
2. Kredit yang diberikan merupakan porsi terbesar dari earning asset.
3. Sumber pembiayaan kredit berasal dari tabungan, deposito, pinjaman, dan modal.
4. Untuk recovery kegagalan kredit dibutuhkan penyaluran kredit lebih besar lagi.
5. Mengandung unsur ketidakpastian dimasa yang akan datang.

Proses pemberian kredit merupakan kegiatan yang amat kritis. Oleh karena itulah Swamitra sebelum diambil keputusan untuk memberikan kredit kepada calon debitur harus dilakukan penganalisaan dan pengevaluasian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan usaha yang dibiayai dengan kredit yang akan diberikan.

Langkah awal yang ditempuh oleh analisa kredit Swamitra adalah dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Seperti yang telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya bahwa data-data yang dibutuhkan oleh analisa kredit itu dapat diperoleh melalui permintaan secara tertulis, pemeriksaan tempat usaha debitur tersebut. Analisa yang dilakukan terhadap data-data

tersebut haruslah bertitik tolak pada analisa 5 C yang terpenting adalah data-data itu dapat diketahui tentang informasi keuangan yang mendukung penilaian terhadap aspek keuangan calon debitur.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada USP Swamitra KPP Bangkinang ini maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Swamitra dalam menyalurkan kredit kepada calon debiturnya selain memperhatikan prinsip 5 C itu pihak Swamitra akan dapat mengetahui siapa dan bagaimana sifat dari calon debiturnya, bagaimana kemampuannya untuk melunasi kewajibannya-kewajibannya serta bentuk jaminan apa yang diserahkan oleh debitur kepada Swamitra.
2. Dari kelima 5 C yang ada pada Swamitra satu standarisasi yang tepat, yaitu standarisasi prinsip collateral, sedangkan untuk prinsip character, capacity, capital dan condition, Swamitra memakai standarisasi secara umum, namun faktor yang menjadi tolak ukur berapa besar kredit bisa disalurkan pada calon debitur adalah factor capital atau modal.
3. Analisa aspek-aspek juga dibutuhkan dalam melakukan penganalisaan sebagai tambahan informasi bagi analis Swamitra. Dengan menganalisa aspek-aspek ini banyak kemungkinan-kemungkinan yang didapat sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan pemberian kredit yang diusulkan oleh calon debitur. Aspek-aspek yang dianalisa adalah aspek hukum, aspek manajemen, aspek teknis, dan aspek pemasaran.

B. SARAN

Dari uraian diatas dapatlah kami memberikan suatu saran yaitu :

1. Dalam melakukan analisa kredit hendaknya dapat mengambil kesimpulan yang cermat dan akurat. Karena kesimpulan yang diambil tidak cermat bias menimbulkan kesalahan pengambilan keputusan dalam pemberian kredit.
2. Analisis kredit juga harus memperhatikan kelengkapan administrasi perkreditan dari debitur. Hal ini untuk mempermudah dilakukannya prosedur pemberian kredit dan penganalisaan.
3. Swamitra hendaknya memberikan kemudahan kepada nasabah yang membuthkan kredit.
4. Dalam tercapainya kredit hendaknya Swamitra tidak pernah lalai dalam melayani nasabahnya.
5. Swamitra hendaknya selalu melakukan penyaluran kredit kepada masyarakat agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat supaya mencapai kehidupan yang sejahtera.
6. Setelah dan tersebut telah tersalurkan hendaknya Swamitra melakukan suatu cara agar dana tersebut terhimpun kembali dengan memancing minat nasabah seperti promosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Untung,Budi,2000, *Kredit Perbankan Di Indonesia*, Penerbit Andi Jogyakarta.
- Kasmir,S.E.,MM, 2005, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Penerbit PT. raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2002, *Dasar – Dasar Perbankan* Penerbit PT. Raja Garafindo Persada, Jakarta.
- _____,2003, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Keenam, PT.Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Melayu, SP, Hasibuan,2002, *Dasar – Dasar Perbankan*, Penerbit PT. Bumi Aksara.
- _____,2004, *Dasar – Dasar Perbankan*, Penerbit PT. Bumi Aksara.
- _____,2004, *Dasar – Dasar Perbankan*, Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Muslehuddin,Muhamma, 2004, *System Perbankan Dalam Islam*, Cetakan Ketiga, PT.Rineka Cipta, Jakarta.
- Susilo, Sri, dkk, 2000, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* Penerbit Salemaba Empat, Jakarta.
- Suyatno,dkk,2007, *Dasar – Dasar Perkreditan*, edisi keempat, PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta
- Suhardjono, 2003, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil Dan Menengah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kuncoro Mudrajad & Suharjono,2002, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Jusuf Jopie, 2003, *Kiat Jitu Memperoleh Kredit Bank*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Bank Bukopin, 2002, Pedoman Sumber Daya Manusia Kemitraan Swamitra, Pekanbaru.
- _____, 2002, Pedoman Pinjaman Swamitra, Peka nbaru.

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Perkembangan Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi Yang Telah Disalurkan USP Swamitra KPP Bangkinang Untuk Tahun 2006-2008	47
Tabel III.2	Data Nasabah Yang Kreditnya Diterima Dan Ditolak Untuk Kredit Modal Kerja Dan Kredit Investasi Pada USP Swamitra KPP Bangkinang Untuk Tahun 2006-2008	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Struktur Organisasi Unit Simpan Pinjam Swamitra Koperasi Pedagang Pasar Bangkinang	13
-------------	---	----